

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Informasi tersebar dengan cepatnya tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini menciptakan adanya persaingan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dunia. Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Indonesia juga berusaha mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk mengimbangi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat.

Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan memperbaharui kurikulum. Dengan memperbaharui kurikulum diharapkan Indonesia mampu bersaing dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Menurut Moh. Yamin (2009: 14) kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan interaktif apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik jika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum menyebabkan peserta didik mampu berpikir kedepan.

Kurikulum menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum inilah yang memegang peranan sangat penting dalam terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan itu harus dapat

diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada kurikulum.

Sejarah kurikulum Indonesia yang dimulai tahun 1945 telah mengalami banyak perubahan. Tahun 1947 kurikulum rencana pelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984, 1994 Kurikulum 1994, 1997 revisi Kurikulum 1994 (Soleh Hidayat, 2013: 1).

Pada tahun 2004 kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mengkondisikan setiap peserta didik dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Proses penyampaian dalam KBK ini harus bersifat kontekstual.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2006. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP memberikan otonomi luas kepada setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan dapat mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam satuan pendidikan itu sendiri.

Munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu menitikberatkan aspek kognitif. Siswa terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2013: 60-61) penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan pembelajaran tematik-integratif dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP, yaitu sebagai berikut: 1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, 2) kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan

pendidikan nasional, 3) kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat belum terakomodasi di dalam kurikulum, 5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Sejak bergulirnya wacana implementasi kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2013/2014, berbagai kritik dan saran telah dilontarkan dari berbagai pihak. Pihak yang mendukung kurikulum baru menyatakan, Kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru seperti dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pihak yang kontra menyatakan, Kurikulum 2013 kurang fokus karena menggabungkan mata pelajaran IPA dengan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kurikulum 2013 ini juga tidak mempertimbangkan kemampuan guru dan tidak dilakukan uji coba dahulu di sejumlah sekolah sebelum diterapkan.

Dalam Kompas online edisi 21 Desember 2012, David Bambang, guru SD Negeri 03 Santas, Kalimantan Barat menyatakan sosialisasi Kurikulum 2013 terlalu pendek dan perubahan kurikulum pada sekolah di perbatasan membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama. Di Kendari, Sulawesi Tenggara, Umar guru SMP 1 Kendari dan Wartini guru SMKN 3 Kendari, meminta agar rancangan Kurikulum 2013 segera disosialisasikan kepada para guru.

Hal yang serupa dinyatakan dalam Pikiran Rakyat online edisi 8 September 2014. Lina, guru SD di Kabupaten Bandung, mengungkapkan Kurikulum 2013 di sekolahnya belum bisa diterapkan secara optimal dikarenakan belum semua guru mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013. Selain itu, sarana

pendukung seperti buku pelajaran siswa juga belum semuanya diterima pihak sekolah. Meski menyambut baik kurikulum tersebut, Lina meminta agar pemerintah daerah memberikan sarana pendukungnya.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dinyatakan dalam Kompetensi Inti yang harus dimiliki siswa. Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan suasana menyenangkan yang mampu menarik minat peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi dalam kenyataannya, matematika dianggap sesuatu yang menakutkan dan dibenci oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman matematika oleh peserta didik. Penyampaian materi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran juga belum menggunakan strategi yang bervariasi. Guru cenderung menguasai pembelajaran di kelas tanpa mengajak peserta didik untuk aktif di dalamnya. Guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan. Akibatnya peserta didik kurang berminat untuk belajar matematika.

Penilaian hasil belajar juga merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum. Pelaksanakan penilaian oleh guru dengan mengikuti standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Permendiknas No 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar

penilaian pada jenjang SMA/MA dilakukan untuk meningkatkan mutu kelulusan SMA/MA.

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran matematika mengalami beberapa perubahan. Perubahan terdapat pada isi bahan ajar (materi wajib dan peminatan), buku pegangan yang digunakan, penambahan jam pelajaran dan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum baru tentu akan muncul kendala-kendala yang dapat menghambat dalam implementasi kurikulum itu sendiri. Kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat dapat berpengaruh dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan dalam implementasi Kurikulum 2013, agar Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara baik dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Kendala-kendala apa yang terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada guru umumnya dan pada guru matematika khususnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meminimalkan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.